

Kumpulan Artikel Pemateri

**PEREMPUAN DALAM BERBAGAI  
PROFESI DALAM MEMBINCANG  
BUKU BACAAN ANAK**

Cintya Nurika Irma. Tresnawati Rahayu. Sri Rahayu. Siti  
Munfarijah. Siti Zumrotul Maulida. Norma Keisya Avicenna, Erna  
Iftanti. Aqidatul Izzah Chairul. Darsita Suparno. Aldita



# Perempuan Dalam Berbagai Profesi Dalam Membincang Buku Bacaan Anak

## Penulis:

Cintya Nurika Irma, dkk.

Copyright © Rizquna, 2020

Hak Cipta ada pada Penulis

ISBN: 978-623-7678-59-5

Editor: Dian Wahyu Sri Lestari & Titi Anisatul Laely

Perancang Sampul: Mukhamad Hamid Samiaji

Layout: Rafli Adi Nugroho

## Penerbit Rizquna

Dukuhwaluh RT06/07 No.8 Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

E-mail: cv.rizqunaa@gmail.com

Layanan sms: 0895379041613

Cetakan 1, Juni 2020

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Dukuhwaluh RT06/07 No.8 Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

E-mail: cv.rizqunaa@gmail.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa seizin dari Penerbit Rizquna.

# PENGANTAR

Peringatan Hari Buku Nasional pada 17 Mei 2020 memberikan pertanyaan penting: Apa yang dilakukan Sekolah Menulis Wadas Kelir? Sebuah pertanyaan yang datang dari anggota Sekolah Menulis Wadas Kelir. Pertanyaan yang tiba-tiba mengusik kami. Kami yang mengelola Sekolah Menulis Wadas Kelir harusnya terpenggil dengan hari istimewa itu. Hari yang menandakan pengakuan bersama tentang betapa pentingnya “buku” terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari sinilah, kami pun segera berdiskusi membahas hal ini. Sampai kemudian terbersit ide kreatif untuk membuat acara Seminar Daring Nasional dalam rangka memperingati Hari Buku Nasional. Kami kemudian merumuskan persoalan pentingnya buku di tangan perempuan yang memiliki takdir sebagai ibu. Kenapa memilih perempuan (ibu)? Karena melalui ibu, anak-anak akan mengenal buku-buku sejak kecil. Ya, ibu adalah perpustakaan pertama dalam kehidupan anak-anak. Ini kami sepakati.

Tentu saja, yang paling tepat untuk membahas ini adalah perempuan. Perempuan penulis (yang sudah berkeluarga) karena di sisi lain ia adalah ibu yang berperan dalam mengenalkan buku dan ia juga perempuan yang pernah menjadi anak-anak yang dikenalkan buku oleh ibunya. Dalam dua perspektif inilah perempuan penulis bisa membincang hal ini. Membincang dalam posisi masa lalu sebagai anak perempuan dan membincang posisi sekarang sebagai ibu. Kami pun sepakat dengan perspektif ini.

Kami kemudian menawarkan kepada anggota Sekolah Menulis Wadas Kelir yang berkenan menyajikan materi ini. Sepuluh perempuan penulis anggota Sekolah Menulis Wadas Kelir yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, Guru, Mahasiswa, dan Dosen menyatakan kesiapannya. Kami senang sekali karena keempat profesi ini sangat representatif untuk mewakili perempuan-perempuan lainnya dalam membahas topik ini.

Dari sinilah kami kemudian merumuskan materinya berjudul “Perempuan dalam Berbagai Profesi dalam Membincang Bacaan Anak” dengan topik persoalan meliputi: pengalaman menarik perempuan dengan buku bacaan anak, arti penting buku bacaan anak bagi perempuan, buku bacaan anak saat ini menurut perempuan, dan harapan perempuan terhadap buku bacaan anak.

Keempat persoalan itu dibahas secara mendalam oleh para pemateri yang terdiri atas: Cintya Nurika Irma (Dosen), Tresnawati Rahayu (Ibu Rumah Tangga), Sri Rahayu (Guru), Siti Munfarijah (Guru), Siti Zumrotul Maulida (Dosen), Norma Keisya Avicenna (Ibu Rumah Tangga), Erna Iftanti (Dosen), Aqidatul Izzah Chairul (Mahasiswa), Darsita Suparno (Dosen), dan Aldita (Guru). Para pemateri membahas setiap persoalan sesuatu dengan pengetahuan dan pengalaman sehingga materi pun kaya dan baru dalam perspektif buku-buku bacaan anak.

Acara ini diikuti oleh 100 peserta yang semuanya antusias dan memberikan apresiasi yang luar biasa. Seorang peserta mengatakan, “Ini acara istimewa. Membincang bacaan anak yang jarang sekali dibicarakan. Perlu ada acara rutin yang membahas buku-buku bacaan anak.” Sementara dari pemateri pun menyampaikan apresiasi atas acara istimewa yang penuh manfaat ini.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih pada pemateri, peserta, dan pihak-pihak yang telah mendukung

terselenggaranya Seminar Daring Nasional ini dengan baik. Semoga kita selalu terlibat dalam kegiatan keilmuan yang bermanfaat sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepala Sekolah Menulis Wadas Kelir

Dr. Heru Kurniawan, M.A.

# DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>

Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Bahan Bacaan Sebagai Wujud Integrasi Perkembangan Bagi Anak CINTYA NURIKA IRMA.....	1
Membaca Adalah Jendela Ilmu TRESNAWATI RAHAYU .....	7
Dari Buku Masa Kecil “Bagai Bumi Berhenti Berputar” SRI RAHAYU .....	11
Perempuan Dalam Berbagai Profesi Membincang Buku Bacaan Anak SITI MUNFARIJAH.....	16
Cinta Aksara Sejak Belia Semangat Bertualang Di Rimba Baca NORMA KEISYA AVICENNA.....	21
Buku Bacaan Anak Tantangan dan Harapan SITI ZUMROTUL MAULIDA .....	29
Mulia Akhlakku Bacaan Anak Dari Sudut Psikologi ALDITA .....	33
Inspirasi Mengembangkan Cerita Anak Islami	

ERNA IFTANTI.....	38
Kosakata Tiruan Bunyi Dalam Buku Cerita Bergambar Untuk Anak	
Darsita Suparno .....	49
Kreasi Imajinasi dan Kebutuhan Anak	
Aqidatul Izzah Chairul.....	53
Tentang Penulis .....	56

# Inspirasi Mengembangkan Cerita Anak Islami

ERNA IFTANTI

Dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Kita semua sepakat bahwa membaca adalah pembeda antara melek huruf dan buta huruf. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang tidak mampu membaca maka dia akan dikategorikan sebagai orang yang buta huruf. Sesungguhnya butuh huruf merupakan salah satu bencana besar bagi orang yang buta huruf. Mengapa demikian? Karena apabila tidak mampu membaca, maka akan muncul berbagai macam hambatan dalam hidupnya.

Di antaranya, dia menjadi tidak mampu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman yang biasanya disebarkan melalui media-media tulis seperti koran, majalah, laman daring, buku, dan media cetak lainnya. Dia juga menjadi tidak mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di sekelilingnya, kecuali terbatas hanya dengan media audio-video yaitu dengan mendengarkan dan melihat saja. Dan yang lebih memprihatinkan lagi, karena tidak mampu membaca maka dia tidak akan mendapatkan ilmu sebanyak orang yang mampu membaca.

Sebaliknya orang yang melek huruf akan lebih leluasa melangkahakan kakinya berkelana mencari ilmu pengetahuan sebanyak mungkin serta berinteraksi seluas mungkin. Oleh sebab itulah, mengapa dalam agama Islam, membaca merupakan wahyu

yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa hierarki membaca dalam agama Islam berada pada tingkat yang paling mendasar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan yang signifikan bagi khususnya ummat Islam dan manusia secara umum. Kita pun sepakat bahwa membaca merupakan sendi yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam pendidikannya (Owusu-Acheaw, 2014), performasi belajar (De Bruyne & Valcke, 2015), kesuksesan sosial, kesuksesan dalam beradaptasi di lingkungan baru sehingga terbebas dari syok budaya, dan bahkan kesuksesan untuk menjadi seorang muslim yang baik.

Dengan memperhatikan begitu pentingnya membaca, maka membaca juga dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di semua sistem pendidikan di negara-negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Sejak berada di bangku sekolah dasar, hal yang pertama diajarkan adalah membaca. Namun demikian, membaca di sekolah saja tidak akan mencukupi kebutuhan perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, orang tua juga mempunyai peran besar dan penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Salah satunya yaitu dengan membimbing dan mendampingi anak untuk membaca atau membacakan buku. Dengan dibiasakannya anak untuk membaca dan mendengarkan bacaan, maka akan tumbuh “gemar membaca”.

Gemar membaca tidak bisa datang tiba-tiba, namun perlu ditanamkan dan dibiasakan. Salah satu cara efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca kepada anak yaitu dengan membacakan buku sebelum tidur atau di waktu-waktu senggang mereka. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa kegiatan membaca dan mendongeng yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak dini dapat membantu

menumbuhkan gemar membaca (Bano, Jabeen, & Qutoshi, 2018; Yang, 2016) dan lingkungan literasi yang bagus (Marjanovič-Umek, Hacin, & Fekonja, 2019).

Melalui kegiatan membacakan buku cerita islami kepada anak atau sebaliknya orang tua menyimak anaknya membaca, orang tua dapat mendidik dan membangun karakter islami kepada anak-anaknya dengan cara yang alami dan lebih mudah diterima. Hal ini disebabkan karena selama proses mendengarkan bacaan dari orang tuanya, anak-anak akan memproses informasi dan mengkonstruksi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap cerita atau bacaan islami yang dibaca atau dibacakan. Selain itu, kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk menanamkan gemar membaca. Adapun salah satu tanda bahwa seorang anak gemar membaca adalah dengan menjadi pembaca mandiri.

Salah satu cara untuk mendukung anak menjadi pembaca yang mandiri adalah dengan menyediakan buku yang cukup baik dari segi jumlah maupun isi bacaan kepada anak-anaknya. Membaca cerita islami secara mandiri dapat memberi dampak positif untuk tidak saja menanamkan karakter yang baik kepada anak melainkan juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik. Sebagaimana yang telah dibuktikan dalam sebuah penelitian yang diungkapkan bahwa *the increasing access to independent reading materials equipped with effective teacher training brings about the significant improvements in academic performance* (Gao et.al., 2018).

Namun demikian, masih saja ditemukan di Indonesia bahwa kebiasaan membaca anak usia sekolah khususnya yang berada di daerah-daerah pinggiran kurang baik (Iftanti & Madayani, 2019). Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah ketersediaan perpustakaan sekolah, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah, ketersediaan toko buku yang kurang mencukupi, daya beli buku masyarakat juga

kurang bagus, motivasi membaca, teknologi yang dalam hal ini hambatan jaringan internet, dan lingkungan literasi.

Kondisi tersebut sebenarnya merupakan peringatan kepada kita semua menciptakan lingkungan literasi yang bagus, yaitu dengan menyediakan buku dalam jumlah yang cukup untuk anak-anak usia sekolah dasar sebagai salah satu cara mujarab menanamkan gemar membaca dan sekaligus menanamkan karakter islami kepada mereka. Sebenarnya terdapat banyak gerakan literasi baik di tingkat nasional maupun tingkat sekolah, namun gerakan ini masih perlu terus ditingkatkan penyebarannya dan pemerataannya. Bahkan kegiatan relawan literasi yang diadakan oleh kelompok masyarakat tertentu seperti oleh mahasiswa pada waktu-waktu tertentu juga dilakukan. Namun demikian, upaya penting lain yaitu mengembangkan buku sebanyak mungkin sehingga menjadi “book flood” masih tetap perlu dilakukan.

Ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan buku, khususnya buku cerita anak islami. Label “islami” dalam buku cerita anak perlu ditampakkan diantaranya dengan menggunakan tokoh islam, nama-nama Islam, konteks yang islami, setting tempat dan waktu yang islami serta ide-ide cerita yang islami pula. Cerita yang islami dapat dibungkus dengan balutan bahasa dan pilihan kata yang islami pula, karena kesan yang diperoleh dari sebuah cerita akan membekas sepanjang hidup pembacanya dan bahkan akan menjadi “guru” abadinya. Ide-ide tersebut akan semakin tepat jika sebelum mengembangkan buku cerita, seorang penulis perlu mencermati dunia anak-anak terlebih dahulu sehingga buku cerita yang dibuat tepat sasaran.

Akan lebih sempurna lagi jika dilakukan analisa butuh kepada calon pembaca buku cerita tersebut. Analisa butuh tidak harus dilakukan dengan melalui sebuah survey yang luas dan masif, namun secara sederhana analisa butuh bisa dilakukan

dengan memperhatikan dunia anak di sekitarnya: bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, bagaimana mereka berkomunikasi dengan teman-teman mainnya, bagaimana dunia permainan mereka, bagaimana penggunaan bahasa mereka, bagaimana kondisi emosi anak-anak usia sekolah dasar, bagaimana perkembangan kognitif, afektif, dan motorik serta psikomotorik mereka. Ini semua dapat dijadikan sebagai bahan penting dalam menyusun ide cerita.

Contoh yang sederhana, ketika memperhatikan seorang anak kecil usia 6 tahun tertawa riang karena mendengar ibunya mengucapkan sebuah kata baru yang masih asing di telinganya, namun dia merespon kata baru tersebut sebagai sesuatu yang lucu, maka hal itu dapat dijadikan sebagai sebuah ide cerita bahwa bahagia itu sederhana, atau belajar bahasa itu menyenangkan, atau ibuku adalah guru bahasaku. Ide tersebut dapat dikupas dan dibungkus dalam bahasa sederhana yang sesuai dengan usia pembacanya. Inspirasi menulis cerita sebenarnya datang dari berbagai sumber di lingkungan sekitar, bahkan suara burung yang berkicau pagi atau segerombolan bebek yang berjalan menuju sawah atau ketika dalam perjalanan naik bis, melihat seorang anak kecil mengamen dan anak kecil lainnya menjual koran atau berjualan tahu, juga dapat dijadikan inspirasi hebat untuk dikemas menjadi sebuah cerita apik yang menarik bagi anak-anak.

Alam termasuk di dalamnya dunia anak sehari-hari dapat pula dijadikan sebagai inspirasi bagus untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita islami yang indah. Sebagaimana yang dialami Wordsworth- salah seorang penulis hebat Inggris yang banyak mendapatkan ide-ide karyanya dari alam. Demikian juga dengan penulis-penulis cerita anak Indonesia yang hebat seperti Djoko Lelono, Dwiyanto Setyawan, Bung Smas, Murti Bunanta, dan masih banyak yang lainnya. Ide-ide mereka juga banyak diperoleh muncul dari alam sekitarnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan cerita anak islami adalah pilihan kata yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Untuk mendapatkan pilihan dan ciri khas kata dan bahasa yang lekat dengan dunia anak, maka perlu memahami karakteristik perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar yang dapat dilakukan melalui kegiatan observasi. Mari kita tengok salah seorang penulis serial cerita anak yang karyanya sukses mendominasi karya-karya sastra pada tahun 2000 hingga 2010. Siapa yang tidak kenal dengan Joanne Kathleen Rowling atau yang lebih dikenal dengan Jk Rowling- pengarang serial Harry Potter.

Karyanya digandrungi oleh pembaca dari segala usia, bahkan sebuah penelitian membuktikan bahwa serial tersebut telah menginspirasi seseorang untuk gemar membaca (Iftanti, 2015) Ternyata inilah trik-trik dari penulis tersebut untuk menciptakan sebuah karya yang legendaris seperti disadur oleh Apriono (2016): 1) menulis di manapun dan kapanpun, 2) perencanaan dan observasi, 3) mencoba menulis ulang/ melakukan proses kreatif, 4) membuat plot yang maju-mundur, dan 5) menulis dengan gairah. Jika dianalogikan dalam sebuah kegiatan penelitian, agar karya tulis dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan proses penelitian melalui observasi dan kegiatan kreatif serta mengembangkan dengan tetap mencoba menulis di mana saja dan kapan saja atau disebut Penelitian dan Pengembangan (R & D).

Tips lain yang juga perlu diperhatikan adalah sebagaimana yang ditulis oleh Johnson (2017). Dia menuturkan bahwa ada 5 tips yang mengantarkan JK Rowling menjadi penulis besar dunia seperti tersebut di bawah:

Pertama, anggaplah kegiatan menulis sebagai sebuah pekerjaan sehingga dibutuhkan ketekunan dan kedisiplinan. “You have got to work. It is about structure. It is about discipline. It’s all

these deadly things that your teacher told you needed.” (JK Rowling). Ini berarti bahwa kegiatan menulis tidak hanya dilakukan ketika mempunyai waktu longgar saja, namun orang yang sibuk bekerja pun perlu menyempatkan diri untuk menulis. Seperti yang dialami oleh JK Rowling, bahwa ketika menulis serial Harry Potter, beliau dalam keadaan bekerja full time dan berperan sebagai orang tua tunggal. Dapat dibayangkan betapa padatnya kegiatan dan tanggung jawab yang harus dia selesaikan, namun karena tetap menyempatkan menulis, maka karyanya tetap ada dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Oleh karena itu tips agar sukses menulis adalah luangkan waktu untuk tetap menulis di manapun dan kapanpun.

Kedua, selesaikan apa yang sudah dimulai. Banyak yang beranggapan bahwa memulai menulis itu sangat berat, namun sebenarnya yang lebih berat lagi adalah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, karena sejatinya menyelesaikan sesuatu membutuhkan sebuah upaya dan kedisiplinan. “The discipline involved in finishing a piece of creative work is something on which you can truly pride yourself. Once you’ve done it [...] you will know you can do it again. That is an extraordinarily powerful piece of knowledge.” JK Rowling. Hal penting yang dapat disimpulkan dari kutipan tersebut adalah sebuah spirit yang tercipta manakala mampu menyelesaikan sebuah tulisan. Keinginan untuk kembali menulis dan menulis akan tumbuh setelah berhasil menyelesaikan satu tulisan. Dengan demikian, kebiasaan menulis yang berkualitas akan dengan sendirinya terbentuk. Menulis adalah laksana sedang mempelajari sebuah alat musik yang terkadang menyentuh nada yang salah. Itulah sejatinya sebuah proses dalam belajar yang harus terus dilalui dan dilampaui.

Ketiga, rencanakan, rencanakan, dan rencanakan. Dalam proses menulis, Rowling membuat perencanaan yang detail seperti

tokohnya dan karakternya, alur ceritanya, setting, tema inti cerita yang akan ditulis, dan lain-lain. Cara ini sama dengan yang diajarkan oleh Pak Guru Heru- pendiri Sekolah Menulis Wadas Kelir, yang sekaligus pemerhati dan pegiat gerakan literasi anak di Indonesia. Beliau menggunakan istilah membuat “konsep buku”. Di dalam konsep buku itulah semua rencana penulis dituliskan.

Keempat, buatlah draf kembali dan tulislah kembali. Meski telah membuat perencanaan secara detail tentang buku cerita yang akan ditulis, bagi seorang JK Rowling membuat draft kembali dan menulis kembali menjadi sebuah tahapan penting untuk mencapai sebuah penyempurnaan. Tahapan draft awal tentu masih membutuhkan perbaikan dan revisi. Rowling dalam menyusun seri Harry Potter pun juga membuang dan mengubah karakter/tokoh cerita yang dianggap kurang hidup. Tentu saja hal ini bisa dilakukan dengan syarat mempunyai pengetahuan dan insting yang memadai tentang sebuah cerita anak yang bagus. Syarat ini hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan banyak membaca, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rowling: *Read a lot. Reading a lot really helps. Read anything you can get your hands on.*”

Kelima, beranilah. Dalam hal ini, pengalaman Rowling telah menunjukkan betapa penting dan sulitnya menyelesaikan apa yang sudah dimulai, meskipun Rowling juga sangat tegas menyebutkan betapa beratnya tantangan memulai sesuatu, seperti takut gagal. Namun, Rowling dalam hal ini mengambil sisi positif rasa takut tersebut menjadi sebuah semangat untuk berkarya, karena sejatinya gagal dalam sebuah kehidupan tidak mungkin dapat dihindari. Oleh sebab itu, tanamkan sebuah keberanian untuk istiqomah menulis dan menyelesaikan tulisan.

Secara singkat, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis cerita anak islami adalah tuangkan ide yang islami dalam sebuah perencanaan- konsep buku; mulailah menentukan tokoh-

tokoh cerita, karakter, tema yang Islami dan topik yang akan dieksplorasi. Tulislah apa yang Anda ketahui yang bisa meliputi lingkungan Anda, hobi Anda, perasaan Anda, keyakinan Anda, teman-teman Anda, keluarga Anda, dan bahkan bisa jadi binatang peliharaan Anda. Semua itu akan menjadi inspirasi untuk Anda dapat memulai menulis. “Write what you know: your own interests, feelings, beliefs, friends, family and even pets will be your raw materials when you start writing.” JK Rowling.

Hal penting lainnya yang patut diperhatikan adalah tujuan menulis. Karena tujuannya untuk menulis cerita anak islami, maka nilai-nilai islam yang tertuang dalam nama-nama tokoh, plot, setting dan seluruh elemen cerita anak, tema serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut harus bersumber dari ajaran Islam yaitu Alqur’an dan Al-Hadist. Bisa mengangkat tema persaudaraan, pertemanan, kerjasama, kebaikan, dan lain-lain yang dekat dengan kehidupan anak-anak, sehingga cerita yang dihasilkan tidak hanya dapat dinikmati oleh anak-anak sebagai pembacanya, namun juga dapat memberikan nilai pendidikan.

Dengan demikian buku cerita anak islami yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif yang dapat menghantarkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang shalih dan berilmu. Jika setiap anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas dan shalih, maka negara Indonesia akan tumbuh berkembang menjadi negara kuat yang disegani penduduk dunia. Dan yang terpenting lagi, bahwa buku bermanfaat dan berkualitas yang berkontribusi dalam mendidik anak bangsa akan menjadi amal jariyah yang tidak akan terputus meski ajal telah menjemput.

***Jadikan Menulis Cerita Anak Islami sebagai Gerakan Literasi Bangsa.***

### Daftar Rujukan:

- Apriono, A. (2016) diunggah pada laman <https://m.liputan6.com/lifestyle/read/2480479/ini-5-trik-menulis-fiksi-dari-jk-rowling>. diakses tanggal 21 Mei 2020.
- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. (2018). Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performance in Schools. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 42-59.
- De Bruyne, E., & Valcke, M. (2015). The impact of reading comprehension strategy instruction and text difficulty on learning performance when academic reading in L1 or L2. In *ML4U: Multilingualism across the Lifespan: Contact, Mobility and Learning*.
- Gao, Q., Wang, H., Mo, D., Shi, Y., Kenny, K., & Rozelle, S. (2018). Can reading programs improve reading skills and academic performance in rural China?. *China Economic Review*, 52, 111-125.
- Iftanti, E. (2015). What makes EFL students establish good reading habits in English. *International Journal of Education and Research*, 3(5), 365-374.
- Iftanti, E., & Madayani, N. S. (2019). Developing Joyful Story Sheets (JoSS): an Effort to Build Character for EYL Learners in Indonesia through Reading JoSS. *DINAMIKA ILMU JOURNAL*, (1), 155-173.
- Johnson, F. (2017). 5 Ways J.K. Rowling Can Help You Improve Your Writing.". diakses dari <https://www.standsoutbooks.com/j-k-rowling-improve-writing/> tanggal 21 Mei 2020

- Marjanovič-Umek, L., Hacin, K., & Fekonja, U. (2019). The quality of mother-child shared reading: Its relations to child's storytelling and home literacy environment. *Early Child Development and Care*, 189(7), 1135-1146.
- Owusu-Acheaw, M. (2014). Reading habits among students and its effect on academic performance: A study of students of Koforidua Polytechnic
- Yang, F. (2016). The Effect of Four Different Approaches to Parent-Child Reading on Young Chinese Children's Reading. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 4(3), 47-53.